

INTISARI

Yohanes Leonardus Krismawan Anugrah Putra, *Dinamika Pabrik Gula Madukismo 1955-1991: Kajian Sosial-Ekonomi*, Tesis, Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2022.

Skripsi yang berjudul “Dinamika Pabrik Gula Madukismo 1955-1991: Kajian Sosial-Ekonomi” ini menjawab tiga permasalahan. Pertama, mengapa Pabrik Gula Madukismo didirikan. Kedua, bagaimana perkembangan Pabrik Gula Madukismo dalam masa Tebu Rakyat Intensifikasi. Ketiga, apa pengaruh Pabrik Gula Madukismo terhadap masyarakat sekitar.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu penentuan tema, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan sumber (heuristik) dilakukan dengan metode studi pustaka dan wawancara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosial dan ekonomi. Skripsi ini ditulis secara kualitatif dan kuantitatif.

Dari penulisan ini, dapat dilihat bahwa Pabrik Gula Madukismo berdiri untuk menggantikan ke 19 pabrik gula di Yogyakarta yang telah hancur pada masa perang kemerdekaan. Pembangunan mulai dilakukan pada tahun 1955 sampai pada peresmian di tahun 1958. Giling tebu menjadi pendorong hidupnya aktivitas pertanian oleh masyarakat. Sebelum masa TRI, penanaman hingga penebangan tebu dilakukan sepenuhnya oleh pabrik, sedangkan pada masa TRI, tanggung jawab tersebut diberikan sepenuhnya kepada masyarakat. Meski begitu, ketidakmampuan masyarakat membuat pabrik juga ikut terlibat dalam mengurus tebu. “Mimpi buruk” datang pada tahun 1981, dimana PG. Madukismo mengalami masa krisis, sehingga diadakan kerjasama dengan PT. RNI. Perkembangan berikutnya terlihat dari perlombaan terhadap petani dan KUD, serta penerapan sistem “sayembara” terhadap karyawan pabrik. “Angin segar” berhembus pada tahun 1991, dimana petani mendapatkan upah paling tinggi sejak masa tanamnya pada tahun 1955. Bukan hanya sebagai lapangan pekerjaan, pengaruh Pabrik Gula Madukismo juga dapat dirasakan oleh masyarakat di luar pabrik, salah satunya dengan hadirnya tradisi *cembengan*

Kata Kunci: Pabrik Gula Madukismo, TRI, petani

ABSTRACT

Yohanes Leonardus Krismawan Anugrah Putra, “Dinamika Pabrik Gula Madukismo 1955-1991: Kajian Sosial-Ekonomi”, Thesis, Yogyakarta: History Department, faculty of letters, Sanata Dharma University, 2022.

This thesis entitled *Dinamika Pabrik Gula Madukismo 1955-1991: Kajian Sosial-Ekonomi* try to answer three problems. First, why Madukismo Sugar Factory was established. Second, how Madukismo Sugar Factory’s progress at Tebu Rakyat Intensifikasi era. Third, what Madukismo Sugar Factory’s effects for local communities.

To answer the questions above, this thesis uses a historical research method which consists of several stages, first is theme determining, heuristics, verification, interpretation, and the last is historiography. The collection of sources (heuristics) was carried out by means of library research and interviews. The approach used is a social and economic approach. This thesis is written qualitatively and quantitatively.

This thesis show that Madukismo Sugar Factory was built to replaced the 19 sugar factory in Yogyakarta that destroyed during independence war. Construction began in 1955 until the inauguration at 1958. Sugarcane milling season became a stimulus for people to raise an agricultural activity. Before TRI period, all sugarcane’s cultivation from planting until logging became a factory’s responsibility, but at TRI period, that responsibility belong to the people. However, the people’s incapability make the sugar factory to get involved for manage the sugarcane. “Nightmare” came in 1981, when Madukismo sugar factory enter the crisis period, that initiate a cooperation with PT. RNI. The next progress can be seen from a competition for farmers and KUD, also Madukismo sugar factory’s employeec. Such a “fresh air”, at 1991 farmers get the highest salary from planting season in 1955. Not just a job, impact of Madukismo sugar factory also can be perceived for peoples outside the factory, like a cembengan tradition.

Keywords: Madukismo Sugar Factory, TRI, farmers